

PENGARUH *SEX EDUCATION* MENGGUNAKAN MEDIA *WHEEL OF FORTUNE* TERHADAP PREVENTIF *SEXUAL ABUSE* ANAK USIA DINI DI TK SELARAS CITA - KOTA MALANG

Dewi Ayu Nurmaningsih¹, Suprapti¹, Ari Kusmiwiyati¹
¹Poltekkes Kemenkes Malang
supraptisantoso@gmail.com

The Effect Of Sex Education Using Wheel Of Fortune Media On Preventive Sexual Abuse In Early Children In Kindergarten Selaras Cita Malang City

Abstract: The time of children is often referred to by the term "The Golden Age". Early childhood takes control of adults in the process of child development. Many children experience developmental problems one of which is sexual violence. According to Pramastri (2014) sexual assault is sexual activity in children who do good by adults, as well as the children of peers with the victim. One way of addressing the problems of the high number of sexual assaults on children is providing sex education in early childhood. Media Wheel of Fortune this can encourage children to participate in learning. Therefore, this Wheel of Fortune media provide feedback directly. The design of this study using One Group Pre Test – Post Test design with a population of 33 children, using the technique of sampling Simple Random Sampling, with the number of samples 30 children who meet the criteria for inclusion. Data retrieval is performed using ceklist as a research instrument. Then the data were analyzed using SPSS the test with wilcoxon signed rank test ($\alpha = 0.05$) indicates that the value significance of $0.007 < \alpha$ (0.05). Therefore the value of significance α (0.05) $<$ then H_0 is rejected, meaning rejected, meaning there are influences of sex education using media wheel of fortune against preventive early childhood sexual abuse at Selaras Cita Kindergarten in Malang City. Expected health workers specifically midwives can be used as input in the prevention of child sexual violence and make other programs related to sex education for children.

Keywords: Sex Education, Media Wheel of Fortune, Sexual Abuse, Early Childhood

Abstrak: Masa anak-anak sering disebut dengan istilah "*The Golden Age*". Anak usia dini membutuhkan pengawalan orang dewasa dalam proses perkembangan anak. Anak banyak mengalami masalah perkembangan salah satunya adalah kekerasan seksual. Menurut Pramastri (2014) kekerasan seksual adalah aktivitas seksual pada anak yang dilakukan baik oleh orang dewasa, anak yang lebih tua usianya, maupun anak yang sebaya dengan korban. Salah satu cara mengatasi permasalahan tingginya angka kekerasan seksual pada anak adalah memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Media *Wheel of Fortune* ini dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media *Wheel of Fortune* ini memberikan umpan balik langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pre Test-Post Test design* dengan populasi sebanyak 33 anak, sampling menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel 30 anak yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan menggunakan ceklist sebagai instrument penelitian. Kemudian data dianalisa menggunakan SPSS dengan uji *wilcoxon signed rank test* ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,007 < \alpha$ (0,05). Oleh karena nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya ditolak yang artinya ada pengaruh *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini di TK Selaras Cita Kota Malang. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat dijadikan masukan dalam preventif dari tindak kekerasan seksual anak dan membuat program-program lainnya yang berhubungan dengan pendidikan seks untuk anak.

Kata Kunci: *Sex Education, Media Wheel of Fortune, Sexual Abuse, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak sering disebut dengan istilah “*The Golden Age*”, merupakan masa yang penting karena menjadi penentu bagi masa-masa berikutnya. Hal ini sesuai menurut Loeziana dalam *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak* (2017). Dalam masa *Golden Age* merupakan masa keemasan dan masa ini tidak akan datang untuk keduanya dalam kehidupan dan disini memiliki keistimewaan untuk membentuk anak menjadi orang dewasa yang diharapkan. Oleh karenanya dalam masa *Golden Age* membutuhkan pengawalan orang dewasa dalam proses perkembangan anak, sebagai pondasi pembentukan karakter anak.

Akan tetapi dalam proses ini , tidak semua anak dapat merasakan , banyak hal yang dapat terjadi dalam masa ini yang dapat mempengaruhi pembentukan pondasi dan merugikan masa depan anak selanjutnya, salah satunya adalah “kekerasan seksual”. Menurut Pramastri (2014) kekerasan seksual adalah aktivitas seksual pada anak yang dilakukan baik oleh orang dewasa, anak yang lebih tua usianya, maupun anak yang sebaya dengan korban. Hasil laporan KPAI sebanyak

2.737 kasus kekerasan terhadap anak di tahun 2017. Sebagian besar dari kasus yang dilaporkan, yaitu 52% merupakan kekerasan seksual terhadap anak pra sekolah. Kasus sodomi menjadi yang terbanyak yaitu 54%, pencabulan sebanyak 36%, perkosaan sebanyak 9%, dan ‘*incest*’ sebanyak 1%. Menurut data Polres Kota Malang, sepanjang tahun 2017 menangani 277 kasus kekerasan seksual anak pra sekolah. Sementara pada awal 2018, kasus kekerasan seksual anak terjadi sebanyak 37 kasus pada bulan pertama dan kedua. Pada 10 bulan terakhir 2018 DP3AP2KB Kota Malang mendapat laporan kasus kekerasan seksual anak pra sekolah sebanyak 60 kasus.

Akibat dari kekerasan seksual bisa mengakibatkan permasalahan , diantaranya kecemasan, perilaku *agresif*, *paranoid*, gangguan stress paska trauma, depresi, meningkatkan percobaan bunuh diri. Kekerasan seksual tidak terjadi begitu saja ada, beberapa faktor-faktor penyebab menurut Syarifah Fauzi’ah (2016), terdapat tiga faktor penyebab, antara lain: (1) adanya orientasi ketertarikan seksual kepada anak-anak (*pedofilia*), (2) pengaruh pornomedia massa (media yang

menampilkan hal-hal bersifat porno), dan (3) ketidakpahaman anak terhadap persoalan seksualitas.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tingginya angka kekerasan seksual pada anak adalah memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Menurut Prof. Al Gawshi (2003). Pendidikan seksual adalah memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa kehidupannya dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah reproduksi.

Beberapa alasan dan tujuan mengapa pendidikan seks (seks education penting diajarkan sejak usia dini, di antaranya melalui pendidikan seks, anak akan: (1) memiliki pengetahuan mengenai tubuhnya, (2) memiliki kesadaran yang baik, (3) memiliki hubungan interpersonal yang tepat, (4) mampu membedakan identitas diri dan peran seks, (5) dapat melindungi diri dari kekerasan. Pendidikan Berbagai metode diciptakan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu media pembelajaran

yang dapat digunakan adalah media *Wheel of fortune*.

Media *Wheel of Fortune* menurut Ginnis (2016) adalah media yang dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk memberikan minat dan dorongan belajar sesuai dengan usia anak, media dikemas dengan tampilan yang menarik (animasi, gambar, dan warna). Dengan demikian media *Wheel of fortune* merupakan salah satu upaya pemberdayaan anak dengan upaya pendidikan seks (seks education untuk pencegahan adanya kekerasan seks pada anak, karena media ini memberikan umpan balik langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari hasil studi pendahuluan di TK Selaras Cita Malang pada tanggal 20 November 2018, wawancara dilakukan terhadap 10 siswa terdapat 7 siswa belum mengerti tentang 4 zona pribadi anak: mulut, dada, bagian diantara kaki (alat kelamin) dan pantat. Dari data sekolah, sebagian besar orang tua siswa bekerja sehingga siswa diasuh oleh nenek atau pembantu rumah tangga. Dari latar belakang tersebut, pendidikan seks

sangatlah penting bagi anak-anak, dan peneliti bertujuan membuat metode bermain sekaligus belajar *sex education* dengan media *wheel of fortune* terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini di TK Selaras Cita Sawojajar Kota Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimental dengan desain *One Group Pre Test-I Post Test design*. intervensi yang dilakukan adalah memberikan *sex education* dengan media *wheel of fortune* kemudian anak diobservasi untuk *post test* dalam bentuk ceklist. Populasi adalah siswa TK Selaras Cita kelas TK B pada kelompok usia 5-7 tahun sebanyak 30 siswa diambil secara *probability sampling* dengan kriteria inklusi:1) usia 5-7 tahun, 2) telah mendapatkan pelajaran tentang aspek pengembangan afektif dan kognitif; 3) Tidak diasuh oleh orang tua; 4) Mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan Untuk Variabel independen *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* dan variable dependen adalah preventif *sexual abuse* anak usia dini. Instrumen yang digunakan adalah ceklist

berupa suatu pencatatan yang berisi tentang daftar kriteria yang spesifik pendidikan seks anak usia dini, sebagai alat untuk menilai preventif *sexual abuse* anak usia dini. Jumlah daftar kriteria yang akan diberikan adalah 16 soal dengan 2 pilihan jawaban yaitu pilihan jawaban “Ya”, “Tidak”. Lama waktu menjawab untuk masing-masing soal 1,5 menit untuk satu kriteria yang telah dilakukan uji validitas r hitung > r tabel (0,632) dan uji reabilitas nilai *Cronbach’s Alpha* 0,945. Pengolahan data *Editing, Coding, Scoring, Transferring, Tabulating*. Analisa data dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penolakan terhadap Ho apabila terdapat pengaruh *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune* terhadap Preventif Sexual Abuse Anak Usia Dini di TK Selaras Cita Kota Malang.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Di TK Selaras Cita Kota Malang

	F	%
USIA	3 - < 5	23
	> 6 -7	77
		30
JENIS KELAMIN	Laki	43
	Perempuan	57
		30

Tabel : Distribusi Frekuensi Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini Sebelum dan sesudah diberikan *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune* di TK Selaras Cita Kota Malang

Psikomotor	Sebelum		Sesudah	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	4	13	7	23
Cukup	12	40	13	43
Kurang	14	47	10	30
	30	100	30	100

Tabel : Peningkatan Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini Sesudah diberikan *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune*

Perlakuan	Sebelum		Sesudah	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	4	13	7	23
Cukup	12	40	13	43
Kurang	14	47	10	30
	30	100	60	100

Uji Hipotesis Pengaruh Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah diberikan *Sex Education* Menggunakan Media *Wheel Of Fortune* . dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $Z = -3.758$ dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini di TK Selaras Cita Kota Malang.

DISKUSI

Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini Sebelum diberikan *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune*

Dari hasil analisis data diketahui bahwa sebagian responden memiliki preventif kurang (47%) yang dimaksud adalah responden masih ada yang tidak faham mengenai *sex education*, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden masih banyak yang membutuhkan informasi mengenai *sex education*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan(57%). Proses pendidikan seks yang dilakukan secara bertahap harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan wawasan anak, jenis kelamin (laki – laki dan perempuan), karena laki – laki dan perempuan akan memiliki kematangan yang berbeda dalam masalah seks.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa, sebagian besar umur responden pada usia 6-8 tahun. Berdasarkan teori perkembangan erikson, pada usia 6-8 tahun mereka mampu menerima informasi yang diberikan, pada usia < 6 tahun

perkembangan jiwa seseorang belum matang sehingga kemungkinan sulit untuk menerima informasi dengan penjelasan Desmita (2016) menjelaskan kematangan dapat diartikan sebagai hasil akhir dari keselarasan antara fungsi – fungsi fisik dan psikis sebagai hasil pertumbuhan dan perkembangan. Kematangan sebagian merupakan proses biologis yang berhubungan dengan keadaan organisme, sebagian lagi merupakan hasil belajar yang didapat dari latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Saifuddin (2012) kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan. Reaksi emosional ditentukan oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar bagi objek termaksud. Kepercayaan dan perasaan mempengaruhi Kecendrungan berperilaku secara konsisten selaras dengan

kepercayaan dan perasaan ini akan membentuk sikap individual.

Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini Sesudah diberikan *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune*

Hasil penelitian tentang pengaruh *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini di TK Selaras Cita Kota Malang, sebagian kecil responden memiliki kriteria kurang terhadap preventif *sexual abuse*, yang berarti bahwa responden masih ada yang tidak faham mengenai bagian-bagian tubuh pribadinya dan cara untuk menjaga bagian tubuh pribadinya.

Metode dalam suatu pembelajaran dijadikan sebagai bagian dari kemampuan agar anak-anak menerima informasi baru, ide, gagasan dan pendapat. Para anak-anak terlihat begitu antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan *wheel of fortune*. Perubahan sebagai tujuan akhir tentunya dilakukan semenarik mungkin. Untuk itu, pembelajaran yang diberikan dikemas dengan menyenangkan dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan usia anak, dimana usia 5-7 tahun anak sudah

bisa diajari tentang nama-nama dari bagian tubuh internal dan eksternalnya (Hurlock, 2011).

Pengaruh Sex Education menggunakan Media Wheel of Fortune terhadap Preventif Sexual Abuse Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa sebelum diberikan *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune* terhadap Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini sangat sedikit setelah diberikan *Sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini sebagian besar baik. Hasil analisis data preventif *sexual abuse* anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$). Karena nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan ada perbedaan antara preventif *sexual abuse* anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan *sex education* menggunakan media *wheel of fortune*. Penelitian ini menunjukkan media *wheel of fortune*

cocok digunakan untuk membentuk preventif *sexual abuse*.

Seorang pendidik harus memulainya dengan pendidikan yang sesuai dengan umur anak, diantaranya dengan mengajarkan tentang pentingnya meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang lain, khususnya kamar orang tua ketika anak berumur 4 atau 5 tahun. Dan jika anak berumur 6 atau 7 tahun maka pendidik harus mulai mendidiknya tentang cara meminta ijin sehingga mampu meresapi hal tersebut dan dilaksanakannya sebagai bagian dari akhlaqnya.

Di sisi lain, mengacu pendapat Roqib (2008) bahwa tujuan diberikannya pendidikan seks sejak usia dini, yaitu sebagai berikut: (1) membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti bagian-bagian tubuh, pertumbuhan, serta perkembang-biakan, (2) mencegah anak-anak dari tindak kekerasan, (3) mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual; (4) mendorong hubungan yang baik, dan (5) membantu anak mengetahui peran gender sesuai dengan jenis kelamin (seks) mereka. Pendidikan seks bagi anak merupakan tindakan preventif. Tidak ada cara instan

untuk mengajarkan seks pada anak kecuali melakukannya setahap demi setahap sejak dini. Kita dapat mengajarkan anak mulai dari hal yang sederhana, dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, pendidikan seks pada anak usia dini penting diberikan, karena anak rentan terhadap terjadinya kekerasan seksual karena adanya kelemahan secara fisik dan psikologis sehingga anak tidak bisa memberikan perlawanan terlebih lagi jika pelakunya adalah orang dewasa. Selain itu, pendidikan seks terhadap anak usia dini masih dianggap tabu oleh sebagian orangtua maka dalam penyampaianya diperlukan terobosan baru, yang tidak secara frontal memperkenalkan tentang pendidikan seks namun dikemas dengan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, *wheel of fortune* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Sebab konsep ini menawarkan sebuah perpaduan dua aktifitas yaitu pendidikan dan hiburan. Dimana jika sebuah pembelajaran disertai

dengan keadaan yang menyenangkan dan kondusif tentunya tingkat konsentrasi peserta didik akan jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang berlangsung kaku dan menegangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan tersebut diharapkan penyerapan materi yang disampaikan dapat seoptimal mungkin sehingga lebih efektif dan efisien. Keunggulan yang diperoleh dari penggunaan media *Wheel of Fortune* menurut Ginnis (2016) sebagai berikut : (1) Media *Wheel of Fortune* ini dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, membuat anak lebih aktif. (2) Media *Wheel of Fortune* merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang seperti *game show* di TV. Permainan ini sangat familiar dan dapat membangkitkan semangat anak. (3) Media ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran. (4) Melatih ingatan dan kecepatan berpikir anak. (5) Melatih pemahaman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi anak, sehingga hasil belajar akan meningkat. (6) Media *Wheel of Fortune* dikemas dengan tampilan yang menarik (animasi, gambar, dan warna), sehingga dapat menarik

perhatian anak. (7) Meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. (8) Fleksibel dan luwes, karena media ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan materi dan keterampilan lain. (9) Memberikan umpan balik langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perubahan preventif *sexual abuse* anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan *sex education* menggunakan media *wheel of fortune*. Setelah dilakukan *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* sebagian responden memiliki psikomotor cukup. Dapat disimpulkan bahwa pemberian *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terdapat pengaruh terhadap preventif *sexual abuse* anak usia dini sehingga hipotesis awal sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan penelitian yaitu ketika penyampaian materi, suasana tidak kondusif, terkadang responden tidak memperhatikan yang membuat peneliti

tidak fokus terhadap penyampaian materi dan menjadi fokus kepada cara untuk mengkondisikan responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Selaras Cita Kota Malang dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian terhadap siswa TK Selaras Cita Kota Malang sebelum diberikan *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap perilaku preventif *sexual abuse* anak usia dini sebagian memiliki psikomotor kurang;
- b) Hasil penelitian terhadap siswa TK Selaras Cita Kota Malang sesudah diberikan *sex education* menggunakan media *wheel of fortune* terhadap perilaku preventif *sexual abuse* anak usia dini sebagian kecil psikomotor yang kurang;
- c) Terdapat pengaruh *Sex Education* menggunakan Media *Wheel of Fortune* terhadap Preventif *Sexual Abuse* Anak Usia Dini di TK Selaras Cita Kota Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Ginnis, Paul. 2016. *Trik & Taktik Mengajar – Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks
- Gunarsa, D. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia.
- Humaira. 2015. *Kekerasan Seksual pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanan pada Anak*. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 12(2), 5-10.
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Leighbody. 1968. *Hasil Belajar Psikomotor*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Loeziana, Uce. “*The Golden age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*” *Jurnal Pendidikan anak, Bunaya*, Vol. 1, No.2 Juli 2015.
- Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003
- Marcheyla, Sumera. *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*, *Lex et Societatis*, Vol. 1. Nomor 2 April-Juni, 2013, hlm. 44
- Oktavia, Yuni. 2013. *Promotive, preventif, kuratif, rehabilitative*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oshagh. S, Ghahremani,N & Ghodsi,S. 2011. Impact of an educational leaflet on parents’ knowledge and awareness of children’s orthodontic problems in Shiraz. *Journal Eastern Mediterranean Health La Revue de Santé de la Méditerranée orientale EMHJ* • Vol. 17 No. 2
- Potter, Perry.2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan:Konsep, Proses, dan Praktek*. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa: Yasmin Asih. Jakarta:EGC
- Pramastri. 2014. *Early Prevention Toward Sexual Abuse on Children*. Dalam *jurnal psikologi*, vol 37 (1), 12 halaman.
- Roqib, M. 2008. Pendidikan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(2), 1–12.
- Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan*

- Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Sanaki. 2009. *Media Pembelajaran*.
Yogyakarta: Safiria Insania.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Singer, Kurt. 1972. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental*.
Yogyakarta: ANDI
- Sunarti, Euis dan Rulli Purwani.2005. *Ajarkan anak keterampilan hidup sejak dini*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Suwaid. 2010. *Propethic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syarifah Fauzi'ah. (2016). Faktor penyebab pelecehan seksual terhadap anak. *Jurnal An-Nisa'*, IX, 81–101.